



Pentingnya Bermain Sensori untuk Perkembangan Anak Usia Dini

Nurul Jamiah Sidiq¹, Andi Nur Maharani Islami², Faradillah Rusliana³,
Delvhina Manga⁴, Hasmawaty⁵

¹²³⁴ Universitas Negeri Makassar

*Corresponding author

E-mail: nurul.jamiah.sidiq@unm.ac.id (Nurul Jamiah Sidiq)*

Abstrak:

Bermain sensori memiliki peranan penting dalam perkembangan anak usia dini, karena berpengaruh pada aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pendidik dan orang tua tentang pentingnya bermain sensori serta memberikan keterampilan praktis dalam merancang dan melaksanakan aktivitas tersebut. Kegiatan pembimbingan yang dilaksanakan di TK Ceria melibatkan berbagai metode, termasuk ceramah, diskusi, simulasi, dan praktek langsung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai manfaat bermain sensori, dengan skor rata-rata penguasaan materi mencapai 85%. Selain itu, kolaborasi yang lebih kuat antara pendidik dan orang tua dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi anak. Tantangan seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan kecemasan anak dapat diatasi melalui strategi praktis yang dibahas dalam diskusi. Kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini melalui penerapan bermain sensori yang lebih efektif di rumah dan sekolah.

Kata Kunci: Bermain, Sensori, Anak.

Pendahuluan

Perkembangan anak usia dini merupakan fase kritis yang membentuk fondasi bagi keterampilan dan kemampuan mereka di masa depan. Salah satu aspek penting dalam perkembangan ini adalah permainan sensori, yang merujuk pada aktivitas yang melibatkan indera anak penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan pengecap. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga berfungsi sebagai alat penting dalam proses belajar dan perkembangan anak. Dalam pendahuluan ini, kita akan membahas pentingnya bermain sensori dan dampaknya terhadap perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak.

Bermain sensori melibatkan interaksi langsung dengan lingkungan melalui berbagai media dan bahan, seperti air, pasir, tanah liat, dan berbagai alat peraga lainnya. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi dan memahami dunia di sekitar mereka. Menurut penelitian, pengalaman sensori yang kaya memungkinkan anak untuk mengembangkan keterampilan kognitif, meningkatkan kemampuan bahasa, dan merangsang kreativitas ((Berk, 1998; Gascoyne, 2016). Melalui permainan sensori, anak belajar untuk mengenali berbagai tekstur, warna, suara, dan bau, yang semuanya berkontribusi pada

pemahaman mereka tentang lingkungan (Meilanie, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa permainan sensori adalah jembatan yang menghubungkan anak dengan dunia luar, dan memberikan mereka alat untuk berinteraksi secara efektif dengan lingkungan mereka.

Salah satu manfaat utama dari bermain sensori adalah pengembangan keterampilan motorik halus. Kegiatan seperti memegang, mencampur, dan membentuk bahan sensori membantu anak memperkuat otot-otot kecil di tangan dan jari mereka. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus yang baik sangat penting untuk kegiatan sehari-hari, seperti menulis dan menggambar, serta untuk perkembangan kognitif yang lebih luas (Irawati, 2023). Dengan memberikan anak kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai bahan, kita membantu mereka membangun kepercayaan diri dan keterampilan yang diperlukan untuk tugas-tugas ini (J. Dini, 2022). Sebagai contoh, saat anak bermain dengan tanah liat, mereka tidak hanya menciptakan bentuk, tetapi juga belajar bagaimana mengontrol gerakan tangan mereka dengan lebih baik, yang sangat penting untuk keterampilan menulis di kemudian hari.

Selain itu, bermain sensori juga memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional. Ketika anak bermain bersama teman-teman mereka, mereka belajar untuk berbagi, berkomunikasi, dan bekerja sama (Tamblyn et al., 2023). Kegiatan sensori sering kali melibatkan kolaborasi, yang dapat meningkatkan keterampilan sosial anak. Dalam lingkungan yang mendukung, anak-anak dapat belajar untuk mengekspresikan emosi mereka, memahami perasaan orang lain, dan membangun hubungan yang sehat (Hadi, 2011). Misalnya, ketika anak-anak bermain dengan air dan bermain peran sebagai "penjual es krim", mereka tidak hanya berlatih keterampilan sosial tetapi juga belajar tentang peran dan tanggung jawab dalam situasi sosial.

Dari perspektif kognitif, bermain sensori membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Ketika anak-anak terlibat dalam eksperimen sensori, mereka mulai memahami konsep dasar sains, seperti sebab dan akibat (Lestaringrum, 2016). Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman langsung melalui bermain sensori dapat memperkuat pemahaman anak tentang konsep-konsep abstrak (Juniati & Hazizah, 2020). Misalnya, ketika mereka menuangkan air ke dalam wadah yang berbeda, mereka belajar tentang volume dan bentuk. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang sains tetapi juga melatih mereka untuk berpikir analitis dan kreatif dalam menghadapi masalah.

Lebih jauh lagi, bermain sensori juga mendukung perkembangan emosional anak. Kegiatan ini sering kali memberikan pengalaman relaksasi dan mengurangi stres. Dalam dunia yang penuh tekanan, anak-anak perlu memiliki cara untuk mengekspresikan diri dan mengatasi emosi mereka (J. P. A. U. Dini, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam aktivitas sensori

cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dan dapat mengatur emosi mereka dengan lebih baik (Azkiya, 2021). Kegiatan sensori memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan emosi mereka secara positif, sehingga membantu mereka merasa lebih tenang dan seimbang.

Penting untuk dicatat bahwa permainan sensori tidak hanya bermanfaat di rumah atau di lingkungan pendidikan formal. Masyarakat juga memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ini. Dengan menyediakan ruang dan sumber daya yang mendukung bermain sensori, kita dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk sukses di masa depan (Hartati & Si, 2018). Sebagai contoh, taman bermain yang dirancang dengan elemen sensori dapat mendorong eksplorasi dan interaksi sosial di antara anak-anak (Arianti & Wathon, 2018). Inisiatif seperti program komunitas yang fokus pada aktivitas sensori juga dapat memberikan akses yang lebih besar bagi anak-anak untuk terlibat dalam jenis permainan yang mendukung perkembangan mereka.

Lebih lanjut, bermain sensori juga dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan konsep-konsep pendidikan yang lebih kompleks. Melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, anak-anak dapat belajar tentang sains, matematika, dan bahkan seni dengan cara yang alami dan tidak tertekan. Misalnya, saat anak bermain dengan pasir, mereka dapat belajar tentang bentuk geometris, ukuran, dan bahkan konsep berat dan ringan (Dewi, 2022). Dengan cara ini, bermain sensori bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga alat pendidikan yang efektif.

Dalam konteks global, pentingnya bermain sensori tidak hanya relevan di satu budaya atau negara. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa permainan sensori memiliki dampak positif di seluruh dunia, terlepas dari latar belakang budaya (Azhar et al., 2023). Dengan memahami dan menghargai nilai permainan sensori, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung bagi semua anak. Ini menunjukkan bahwa permainan sensori harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan awal di seluruh dunia.

Dalam kesimpulannya, bermain sensori adalah aspek penting dari perkembangan anak usia dini yang tidak boleh diabaikan. Aktivitas ini memberikan banyak manfaat, termasuk pengembangan keterampilan motorik halus, kemampuan sosial, kognitif, dan emosional. Dengan mendukung bermain sensori, kita tidak hanya membantu anak-anak belajar tentang dunia mereka, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk perkembangan mereka di masa depan. Oleh karena itu, sudah saatnya kita memberikan perhatian lebih pada pentingnya permainan sensori dalam setiap aspek kehidupan anak, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Kita perlu memastikan bahwa setiap anak memiliki akses ke pengalaman bermain sensori yang berkualitas, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang sehat, kreatif, dan berdaya saing di masa depan.

Metode

Kegiatan pembimbingan ini dilaksanakan selama 1 (satu) hari bertempat di TK Ceria. Kegiatan ini dipandu oleh dosen PG-PAUD Universitas Negeri Makassar yang memiliki keahlian dalam pengembangan pendidikan anak usia dini, dengan dukungan dari mahasiswa PG-PAUD Universitas Negeri Makassar.

Merujuk pada pentingnya bermain sensori untuk perkembangan anak usia dini, kegiatan pembimbingan ini dirancang untuk memberikan pemahaman kepada pendidik dan orang tua tentang manfaat bermain sensori dalam mendukung tumbuh kembang anak. Kegiatan ini menggunakan berbagai metode dan pendekatan yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman pendidikan dan pengasuhan yang menyenangkan dan efektif. Metode yang digunakan meliputi ceramah dan penjelasan, diskusi dan tanya jawab, simulasi, praktek langsung, penugasan, serta kolaborasi antara pendidik dan orang tua, diikuti dengan sesi refleksi untuk menilai pemahaman peserta. Penjelasan lebih lanjut mengenai metode yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel. 1 Metode dan Materi Pendidikan dan Pengasuhan yang Menyenangkan bagi AUD

Metode Pembimbingan	Materi Pembimbingan
Ceramah dan Penjelasan	Konsep pentingnya bermain sensori dalam perkembangan anak usia dini.
Diskusi dan Tanya Jawab	Pembahasan tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan aktivitas sensori.
Simulasi	Merancang aktivitas bermain sensori yang dapat diterapkan di rumah dan sekolah.
Praktek dan Penugasan	Latihan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung permainan sensori.
Kolaborasi	Penguatan peran orang tua dan pendidik dalam mendukung proses pembelajaran sensori.
Refleksi	Evaluasi keseluruhan materi yang telah disampaikan dan penerapannya dalam konteks nyata.



Gambar 1. Kegiatan seminar parenting

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pendidik serta orang tua dalam menggunakan permainan sensori sebagai alat untuk mendukung perkembangan anak. Dengan melibatkan berbagai metode, diharapkan peserta dapat merasakan manfaat langsung dari aktivitas yang dilakukan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil

Analisis Masalah

Sebelum pelaksanaan kegiatan pembimbingan, tim penulis melakukan analisis terhadap masalah yang dihadapi oleh pendidik dan orang tua terkait kegiatan bermain sensori untuk anak usia dini. Berdasarkan analisis tersebut, beberapa temuan yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya Pemahaman tentang Pentingnya Bermain Sensori

Banyak pendidik dan orang tua yang belum sepenuhnya memahami pentingnya kegiatan bermain sensori bagi perkembangan anak. Kegiatan ini sering dianggap hanya sebagai hiburan tanpa menyadari dampaknya terhadap perkembangan kognitif, fisik, dan emosional anak. Akibatnya, terdapat kurangnya motivasi untuk mengintegrasikan aktivitas sensori dalam rutinitas harian anak.

2. Minimnya Pengetahuan tentang Jenis Aktivitas Sensori

Pendidik dan orang tua sering kesulitan memilih atau merancang aktivitas sensori yang sesuai dengan usia dan kebutuhan perkembangan anak. Mereka terkendala oleh keterbatasan ide dan sumber daya dalam menciptakan permainan yang dapat mendukung perkembangan indera anak.

3. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya

Baik di rumah maupun di sekolah, banyak orang tua dan pendidik yang merasa terbatas oleh waktu dan sumber daya untuk melaksanakan kegiatan bermain sensori. Di rumah, orang tua sering sibuk dengan pekerjaan, sementara di sekolah, pendidik menghadapi berbagai tantangan logistik seperti terbatasnya ruang kelas atau fasilitas yang mendukung kegiatan sensori.

4. Kurangnya Kolaborasi antara Orang Tua dan Pendidik

Terkadang, terdapat pemisahan antara peran orang tua dan pendidik dalam mendukung perkembangan anak. Hal ini mengurangi sinergi dalam merancang dan melaksanakan kegiatan sensori yang efektif baik di rumah maupun di sekolah. Tanpa kolaborasi yang baik, kegiatan sensori di rumah

dan di sekolah tidak terkoordinasi dengan baik, sehingga manfaat yang dapat diterima anak menjadi kurang maksimal.

5. Tantangan dalam Mengatasi Kecemasan Anak

Beberapa anak merasa cemas atau takut ketika menghadapi kegiatan yang baru atau tidak biasa. Orang tua dan pendidik sering kali kesulitan dalam mengatasi kecemasan anak saat melakukan kegiatan sensori, yang membuat anak enggan berpartisipasi.

6. Kurangnya Pelatihan untuk Pendidik

Banyak pendidik yang tidak mendapatkan pelatihan atau pembekalan yang cukup mengenai cara merancang dan melaksanakan kegiatan sensori yang efektif. Tanpa pemahaman yang memadai tentang teori dan praktik bermain sensori, kegiatan yang dilakukan tidak selalu memberikan dampak positif yang optimal bagi perkembangan anak.

Hasil Kegiatan

Kegiatan pembimbingan yang dilaksanakan di TK Ceria berlangsung dengan sukses dan dihadiri oleh pendidik serta orang tua siswa. Kegiatan ini berfokus pada pentingnya bermain sensori untuk perkembangan anak usia dini dan juga mencakup penyelesaian masalah yang dihadapi oleh orang tua dan pendidik. Beberapa hasil signifikan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman

Sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang konsep bermain sensori dan manfaatnya bagi perkembangan anak. Dalam sesi ceramah dan penjelasan, peserta dapat mengidentifikasi berbagai aspek perkembangan anak yang dipengaruhi oleh aktivitas sensori. Hal ini menunjukkan bahwa peserta semakin memahami bagaimana bermain sensori dapat berperan penting dalam meningkatkan keterampilan fisik, kognitif, dan emosional anak.

2. Interaksi Aktif

Diskusi dan tanya jawab menciptakan suasana interaktif yang memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman dan tantangan dalam menerapkan aktivitas sensori di rumah dan sekolah. Hal ini menghasilkan berbagai ide dan solusi praktis yang dapat diterapkan. Para peserta merasa didorong untuk lebih terlibat dalam mendukung anak-anak mereka melalui kegiatan sensori.

3. Keterampilan Praktis

Melalui sesi simulasi dan praktik, peserta dapat merancang dan melakukan aktivitas bermain sensori. Mereka belajar cara menciptakan lingkungan yang

mendukung eksplorasi sensoris, seperti penggunaan bahan-bahan alami dan permainan kreatif yang melibatkan indera. Dengan pengalaman langsung ini, peserta merasa lebih percaya diri untuk merancang kegiatan sensoris yang relevan bagi anak-anak.

4. Kolaborasi yang Kuat

Kegiatan kolaborasi antara pendidik dan orang tua membangun kesadaran akan pentingnya peran masing-masing dalam mendukung perkembangan anak. Para peserta sepakat untuk saling mendukung dalam mengimplementasikan aktivitas sensoris di lingkungan mereka. Kerja sama ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara pendidik dan orang tua akan memberikan dampak yang lebih besar bagi anak dalam mengembangkan berbagai kemampuan.

5. Penyelesaian Masalah

Melalui seminar parenting, peserta membahas berbagai tantangan yang mereka hadapi, seperti kurangnya waktu untuk bermain sensoris, keterbatasan sumber daya, dan cara mengatasi kecemasan anak. Diskusi ini menghasilkan solusi konkret dan langkah-langkah penyelesaian masalah yang sistematis. Para peserta merasa lebih siap untuk mengatasi hambatan dalam menerapkan bermain sensoris di rumah dan sekolah.

6. Hasil Penilaian Terhadap Penguasaan Materi

Penilaian dilakukan melalui kuis dan observasi selama sesi praktik. Sebagian besar peserta menunjukkan penguasaan materi yang baik, dengan rata-rata skor kuis mencapai 85%. Observasi menunjukkan bahwa peserta dapat menerapkan konsep yang dipelajari dalam aktivitas bermain sensoris secara efektif. Banyak peserta yang berhasil merancang kegiatan sensoris yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak, serta mampu menjelaskan manfaatnya dengan baik.

Untuk mendukung efektivitas kegiatan pembimbingan, kami telah merancang kegiatan pelatihan yang bertujuan agar satuan pendidikan dapat memperoleh manfaat yang nyata dalam meningkatkan kualitas bermain sensoris untuk anak usia dini. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pendidik, orang tua, dan anak-anak itu sendiri, dalam mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan merangsang perkembangan anak secara holistik. Beberapa langkah yang telah ditempuh dalam kegiatan ini antara lain sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan:

Penting untuk memastikan bahwa kegiatan pelatihan ini benar-benar diperlukan. Analisis ini menunjukkan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya bermain sensoris bagi perkembangan anak usia dini.

2. Penetapan Sasaran:

Sasaran kegiatan ditentukan untuk mengukur keberhasilan program pelatihan. Hal ini akan menjadi tolok ukur untuk menentukan langkah selanjutnya.

3. Program Pelatihan:

Program pelatihan dirancang berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan sasaran yang telah ditetapkan, dengan fokus pada kegiatan bermain sensori yang melibatkan eksplorasi fisik dan kognitif.

4. Prinsip Belajar Orang Dewasa:

Mengingat peserta adalah orang dewasa, penerapan prinsip belajar yang sesuai sangat diperhatikan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

5. Transformasi Peserta:

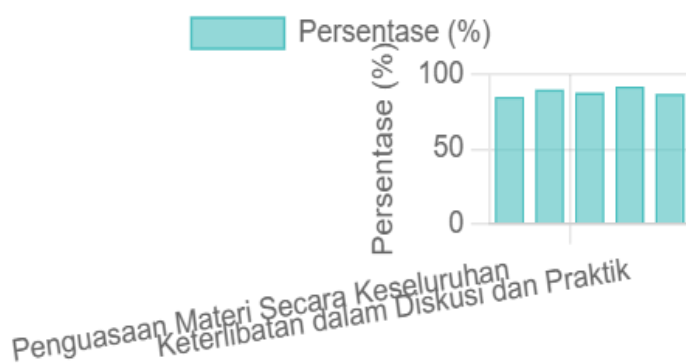
Keberhasilan program diukur melalui transformasi yang terjadi pada peserta, di mana mereka menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan penerapan materi terkait pentingnya bermain sensori.

Adapun gambaran mengenai hasil penilaian terhadap penguasaan materi bimbingan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel. 2 Hasil Penilaian Terhadap Penguasaan Materi Bimbingan

Materi Pembimbingan	Penguasaan (%)	Keterangan
Konsep Pentingnya Bermain Sensori untuk Perkembangan Anak	90%	Peserta memahami pentingnya aktivitas bermain sensori dan dampaknya terhadap perkembangan fisik, kognitif, dan emosional anak.
Identifikasi Aktivitas Sensori	85%	Peserta dapat mengidentifikasi berbagai jenis aktivitas sensori yang cocok untuk anak usia dini serta manfaatnya.
Merancang Aktivitas Sensori Kreatif	80%	Peserta mampu merancang dan mengimplementasikan aktivitas sensori kreatif yang sesuai dengan perkembangan anak, baik di rumah maupun di sekolah.
Latihan Menciptakan Lingkungan Bermain yang Mendukung	88%	Peserta dapat mempraktekkan cara-cara menciptakan ruang dan lingkungan bermain yang mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak.
Kolaborasi antara Orang Tua dan Pendidik	92%	Peserta menunjukkan pemahaman yang baik mengenai pentingnya kolaborasi antara orang tua dan

		pendidik, serta dapat merancang strategi untuk meningkatkan kerjasama ini.
Evaluasi dan Refleksi terhadap Materi Pembelajaran	85%	Peserta dapat menyerap materi dengan baik, meskipun beberapa aspek penerapan konsep dalam kegiatan pembelajaran masih memerlukan perbaikan dan penguatan.



Gambar 2. Tingkat Keberhasilan Program Pelatihan

Grafik ini menunjukkan tingkat keberhasilan program pelatihan tentang bermain sensori untuk perkembangan anak usia dini, dengan persentase penguasaan materi yang bervariasi. Penguasaan materi secara keseluruhan mencapai 85%, sementara pemahaman tentang pentingnya bermain sensori berada di angka tertinggi, yakni 90%. Kemampuan peserta dalam merancang aktivitas sensori mencapai 88%, dan keterlibatan mereka dalam diskusi serta praktik sangat tinggi, yaitu 92%. Kolaborasi antara peserta juga menunjukkan angka positif di 87%. Secara keseluruhan, grafik ini mencerminkan efektivitas program pelatihan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta, serta pentingnya kolaborasi antara pendidik dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak.

Diskusi

Bermain sensori merupakan fondasi penting dalam perkembangan anak usia dini. Aktivitas ini tidak hanya memberikan kesenangan, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk mendukung perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak. Hasil dari kegiatan pembimbingan ini menunjukkan bahwa ketika pendidik dan orang tua memahami dan menerapkan konsep bermain sensori, mereka dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk anak-anak.

1. Pengembangan Kognitif

Aktivitas bermain sensori terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan kognitif anak. Melalui eksplorasi dan pengalaman langsung, anak-anak belajar tentang sebab dan akibat, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Permainan yang melibatkan indera anak membantu mereka memahami dunia di sekitar mereka dengan cara yang lebih mendalam dan menyeluruh.

2. Keterampilan Sosial

Diskusi yang dilakukan selama kegiatan membuktikan bahwa bermain sensori juga mendorong perkembangan keterampilan sosial. Ketika anak-anak terlibat dalam permainan kelompok, mereka belajar untuk berkolaborasi, berbagi, dan mengatasi konflik. Ini penting untuk membentuk dasar hubungan sosial yang positif di kemudian hari.

3. Dukungan Emosional

Kegiatan refleksi menunjukkan bahwa peserta menyadari pentingnya dukungan emosional yang dapat diberikan melalui permainan sensori. Aktivitas ini membantu anak-anak mengekspresikan emosi mereka secara positif, yang berkontribusi pada kesehatan mental dan emosional mereka. Bermain sensori juga memberi anak kesempatan untuk merasa aman dan dihargai, yang mendukung perkembangan mereka secara keseluruhan.

4. Kolaborasi antara Pendidik dan Orang Tua

Salah satu hasil positif dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran akan pentingnya kolaborasi antara pendidik dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak. Kolaborasi yang baik memungkinkan kedua pihak untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak. Kegiatan sensori yang dilakukan baik di rumah maupun di sekolah akan mempercepat pencapaian perkembangan anak dalam berbagai aspek, termasuk fisik, kognitif, emosional, dan sosial.

5. Tantangan dan Solusi

Diskusi dalam seminar parenting mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan orang tua dalam menerapkan aktivitas sensori. Beberapa tantangan tersebut termasuk kurangnya waktu, keterbatasan sumber daya, dan anak yang tidak selalu tertarik pada kegiatan sensori. Namun, peserta saling berbagi solusi dan strategi praktis untuk mengatasi tantangan ini, seperti merancang kegiatan yang mudah dilakukan di rumah dan menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar mereka.

6. Pentingnya Tindak Lanjut

Tindak lanjut yang dilakukan setelah kegiatan pembimbingan sangat penting untuk memastikan bahwa peserta dapat menerapkan apa yang telah dipelajari. Dengan adanya evaluasi dan diskusi berkala, peserta dapat terus memperbaiki dan menyesuaikan pendekatan mereka dalam menerapkan aktivitas bermain sensori. Langkah tindak lanjut yang terstruktur membantu peserta memonitor efektivitas kegiatan sensori yang telah mereka coba.

Secara keseluruhan, kegiatan pembimbingan ini menunjukkan bahwa bermain sensori adalah alat yang sangat efektif dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang konsep ini, pendidik dan orang tua dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi, kreativitas, dan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak. Penerapan bermain sensori secara rutin di rumah dan di sekolah dapat mempercepat perkembangan anak dalam berbagai aspek, termasuk fisik, kognitif, emosional, dan sosial.

Kesimpulan

Bermain sensori adalah komponen penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini, yang berkontribusi pada keterampilan motorik halus, kognitif, sosial, dan emosional. Hasil dari kegiatan pembimbingan menunjukkan bahwa ketika pendidik dan orang tua memahami pentingnya aktivitas sensori, mereka dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi anak-anak dalam berbagai aspek perkembangan. Kolaborasi yang lebih erat antara pendidik dan orang tua, yang tercapai melalui diskusi dan latihan praktis, menghasilkan solusi konkret untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan aktivitas sensori, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya. Meskipun tantangan tersebut ada, para peserta dapat menerapkan solusi praktis, seperti merancang kegiatan sederhana yang bisa dilakukan di rumah dengan bahan yang mudah dijangkau. Dengan skor penguasaan materi yang mencapai 85%, peserta menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam merancang aktivitas sensori yang efektif. Untuk keberlanjutan, tindak lanjut yang terstruktur, melalui evaluasi dan refleksi, diharapkan dapat terus memperkuat implementasi bermain sensori dalam kehidupan sehari-hari anak. Melalui penerapan yang lebih baik di rumah dan sekolah, perkembangan anak akan lebih terdukung secara holistik, memungkinkan mereka tumbuh menjadi individu yang kreatif, sosial, dan seimbang secara emosional.

Pengakuan

Penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada Rektor, Ketua LP2M, dan Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNM atas segala dukungan yang telah diberikan dalam kelancaran penelitian ini. Ucapan terima kasih

juga kami sampaikan kepada pengelola dan pendidik di TK Ceria atas kerja sama yang sangat baik, yang memungkinkan penelitian ini terlaksana dengan sukses. Bantuan dan kontribusi yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini, dan kami sangat menghargainya.

Daftar Referensi

- Arianti, A., & Wathon, A. (2018). Membangun Kreatifitas Belajar Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(2), 73–92.
- Azhar, H., Putri, A. S., Akhmadi, A., Sintowoko, D. A. W., Bahri, N. F., & Nurhidayat, M. (2023). Mainan Edukatif Montessori Area Seni Dan Budaya Untuk Yayasan Griya Sodaqo Indonesia. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 6, 1–8.
- Azkiya, N. R. (2021). Permainan sensori motorik untuk meningkatkan konsentrasi pada anak dengan ADHD. *Procedia: Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi*, 9(4), 119–126.
- Berk, L. E. (1998). *Development through the lifespan*.
- Dewi, S. L. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Permainan pada Pendidikan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(2), 313–319.
- Dini, J. (2022). Concentration of Children’s Learning in Motor-Sensory Play Management Development Framework. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3807–3816.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Persepsi Guru tentang Keterampilan Koping untuk Mengelola Emosi Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2304–2315.
- Gascoyne, S. (2016). *Sensory play: Play in the EYFS* (Vol. 1). Andrews UK Limited.
- Hadi, S. H. S. (2011). Pembelajaran Sosial Emosional Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Teknodik*, 227–240.
- Hartati, S., & Si, M. (2018). Peran Paud Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Masa Depan. *Seminar Nasional Dan Call for Paper “Membangun Sinergitas Keluarga Dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas*, 1–7.
- Irawati, L. (2023). Artikel Implementasi Pembelajaran Practical life dan Sensorial Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Omah Uthie Daycare Cibirong. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8514–8520.

- Juniati, W., & Hazizah, N. (2020). Pengaruh permainan sorting color dalam meningkatkan kemampuan klasifikasi pra-matematika di taman kanak-kanak islam budi mulia. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 143–151.
- Lestaringrum, A. (2016). Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Konsep Dasar Sains pada Anak Didik Kelompok A Tk Pkk Suruhwadang Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 5(1), 46–50.
- Meilanie, R. S. M. (2020). Survei kemampuan guru dan orangtua dalam stimulasi dini sensori pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 958–964.
- Tamblyn, A., Skouteris, H., North, A., Sun, Y., May, T., Swart, E., Godsman, N., & Blewitt, C. (2023). Physical and sensory environment interventions to support children's social and emotional development in early childhood education and care settings: a systematic review. *Early Child Development and Care*, 193(5), 708–724.